

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asma menjadi masalah kesehatan dunia yang diderita oleh seluruh kelompok usia mulai dari anak, remaja, maupun orang tua (Yulia, Dahrizal, and Lestari 2019). Asma merupakan gangguan peradangan kronis pada saluran napas yang menyebabkan sesak sehingga pada kondisi klinis akan terjadi penurunan saturasi oksigen (Yulia et al., 2019). Asma adalah sesak nafas karena terjadinya rangsangan tertentu akibat aktivitas yang berlebihan sehingga menimbulkan peradangan dan penyempitan disaluran pernapasan untuk mengalirkan oksigen kedalam paru-paru atau ke rongga dada (Utami & Widiasavitri, 2013). Pendapat lain menyebutkan Asma adalah penyakit kronis dengan saluran napas mengalami penyempitan yang disebabkan hiperaktivitas rangsangan tertentu yang dapat mengakibatkan peradangan. Namun penyempitan ini bersifat reversible karena penyempitan bronkus adanya ventilasi yang belum normal (Terapi et al., 2022).

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa asma merupakan kelainan inflamasi kronik yang terdapat saluran pernafasan disebabkan hiperaktivitas bronkus yang banyak berbagai rangsangan dengan ditandai gejala episode berupa mengi berulang kali, batuk, sesak nafas serta adanya berat di dada yaitu pada malam hari atau dini hari dengan sifat reversible baik maupun tanpa pengobatan yang sesuai adanya (Christina, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2011 menyatakan hampir 300 juta orang yang didiagnosa asma dan kemungkinan meningkat pada tahun 2025 menjadi 400 juta, dengan angka kematian telah mencapai 250.000 pertahunnya (Azhar & Berawi, 2015). Sedangkan di Indonesia asma termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian dan kesakitan. Menurut Riskesdas (2018) penderita asma di Indonesia sudah mencapai 2,4%, dengan prevalensi di Jawa Barat sebanyak 4,1% (Hanso, 2016).

Asma adalah salah satu penyakit yang berdampak pada sistem pernafasan manusia, penyebab terjadinya yaitu faktor genetik dan lingkungan antara lain asap kendaraan bermotor, asap rokok, asap dapur, pembakaran sampah, kelembaban dalam rumah, serta alergen seperti debu rumah dan bulu binatang. Penyebab Ini sering terjadi di masyarakat karena ke tidak tahuan informasi terkait penyebab penyakit asma. (Dharmayanti et al., 2015).

Dalam manajemen asma seharusnya kita yakin bahwa penyakit itu ada obat dan penawar nya sebagaimana dijelaskan dalam alqura'an Surah Al-Isra Ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (Al-Isra` : 82).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Isra ayat 82, Al-Quran adalah obat bagi orang-orang yang beriman, Al-Quran ini juga rahmat bagi setiap manusia dan obat keseimbangan, ketakutan, kecemasan yang sangat baik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan atau ansietas pada klien asma adalah dengan terapi mendengarkan murottal Al-Quran.

Murottal Al-Quran adalah Lantunan ayat suci Al-Quran yang dibacakan oleh pembaca yang bisa di dengarkan oleh orang yang disekitarnya. Dalam mendengarkan bacaan ayat al-quran ada ciri khas yaitu terbentuknya ritme yang sangat harmonis, maka dapat diartikan seperti halnya musik, murottal al-quran ini sendiri dapat berefek pada otak (Yunus et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al. (2021) menyebutkan pembacaan ayat Al-Quran dengan tartil banyak sekali manfaatnya. Contohnya memberikan gelombang theta dan alpha sehingga menimbulkan ketenangan dan menjadi penyembuh ansietas (kecemasan).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian dkk, (2020) membaca dan mendengarkan Al-Quran mempengaruhi kimiawi yang terjadi didalam tubuh manusia sehingga berfungsi aktif, dapat juga mengurangi respon fisiologis terhadap stress, dan mengurangi kecemasan (Wahana, 2020).

Adapun Hasil penelitian yang telah dilakukan Dr. Al Qadhi, direktur utama Dr. Al Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan ayat Al- Qur'an memiliki pengaruh mendatangkan ketenangan, kecemasan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif (Handayani et al., 2014).

Sesuai uraian diatas yang telah dijelaskan peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus intervensi terapi murottal AL-Quran untuk menurunkan ansietas pada klien asma.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada intervensi terapi murottal Al-Alquran untuk menurunkan ansietas pada klien asma di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana intervensi terapi murottal Al-Quran dapat menurunkan ansietas pada klien asma?".

1.4 Tujuan

Adapun Tujuan dari studi kasus yang berjudul intervensi terapi murottal Al-Quran untuk menurunkan ansietas pada pasien asma adalah:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan ini adalah untuk Intervensi menurunkan kecemasan pada klien asma agar tidak terjadi kecemasan yang berlebihan dengan mendengarkan murottal Al-Quran.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus yang berjudul Intervensi terapi murottal Al-Quran untuk menurunkan kecemasan pada klien asma adalah :

- a) Untuk melakukan pengkajian terhadap ansietas pada klien asma dengan intervensi terapi murottal Al- Quran.
- b) Untuk menentukan diagnosa yang muncul terhadap ansietas pada klien asma dengan intervensi terapi murottal Al- Quran.
- c) Untuk melakukan intervensi keperawatan terhadap ansietas pada klien asma dengan intervensi terapi murottal Al- Quran.
- d) Untuk melaksanakan implementasi terhadap ansietas pada klien asma dengan intervensi terapi murottal Al- Quran.
- e) Untuk melaksanakan evaluasi perkembangan intervensi terapi murottal Al-Quran terhadap klien asma.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan teori asuhan keperawatan terhadap klien dengan masalah utama ansietas.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis, studi kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai pengalaman dalam memberikan intervensi secara holistik sehingga menghasilkan temuan *evidence based practice*.
- b) Bagi Rumah Sakit, intervensi yang diperoleh dari berbagai *evidence based practice* dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam komponen prosedur operasional standar dalam mengatasi ansietas di rumah sakit.
- c) Bagi Institusi Pendidikan, studi kasus ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang lebih

komprehensif sehingga menjadi salah satu komponen praktik baik di laboratorium maupun di lahan praktik.

- d) Bagi Klien, studi kasus ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk mengatasi ansietas pada berbagai kasus di rumah dengan mudah.